

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga membahas mengenai metode penelitian yang mencakup desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Peneliti mengidentifikasi mengenai masalah penelitian berdasarkan hasil lapangan dengan menggunakan data numerik yang diambil dari responden dengan penyebaran angket kuesioner (Creswell, 2012).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Desain penelitian survei memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan perilaku suatu populasi yang diperoleh dengan meneliti sampel dalam populasi (Cresswell, 2012).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional study* yang mengumpulkan data hanya satu kali terhadap sampel yang akan diambil pada saat melakukan penelitian (Creswell, 2012). Desain *cross sectional* dapat mengukur kebutuhan layanan pendidikan yang berhubungan dengan program, fasilitas sekolah, atau keterlibatan dalam sekolah atau dalam masyarakat (Creswell, 2012).

3.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara yang berlokasi di Jl. LMU Subagio No.22, Husein Sastranegara, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40174 Telp. (022) 20567140. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara pada saat pelaksanaan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K).

SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung merupakan sekolah yang berdiri atas prakarsa para anggota TNI-AU yang bertugas di lingkungan Lanud Husein Sastranegara. Oleh karena itu, SMA Angkasa ini merupakan sekolah yang ketat akan aturan yang mengharuskan siswanya bersikap disiplin dengan segala tata

tertib yang ada. Salah satunya, adanya pembinaan pembiasaan yang setiap hari dilakukan yaitu mengenai kedisiplinan tentang pakaian dan penampilan.

Selain itu, lokasi sekolah yang berada di pusat kota menjadi sangat strategis, dan letak yang di samping markas besar TNI-AU menyebabkan sekolah sangat aman dan sangat kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Baik guru yang mengajar maupun siswa yang diajar sama-sama dapat mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Selanjutnya, siswa SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung sebagian besar merupakan orang asli Jawa Barat khususnya Bandung yang termasuk ke dalam Suku Sunda. Sebagian besar siswa SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung juga memiliki keadaan ekonomi di tingkat menengah ke atas dengan rata-rata pekerjaan orang tua siswa merupakan seorang profesional seperti Guru, Polri, TNI, Karyawan Swasta.

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam sebuah penelitian merupakan sebuah generalisasi sekumpulan individu dengan ciri-ciri yang sama dan terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya (Creswell, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X hingga kelas XII di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung yang berjumlah 797 siswa yang tercantum dalam tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tingkat 10	110	153	265
Tingkat 11	105	158	263
Tingkat 12	111	158	269
Total	326	469	797

Berdasarkan jumlah populasi tersebut, ditentukan sampel dalam penelitian ini. Sampel merupakan bagian dari populasi sasaran dan peneliti belajar untuk

menggeneralisasi populasi sasaran (Creswell, 2015). Peneliti menentukan jumlah sampel minimal dengan menggunakan sampel Isaac & Michael yaitu 202 untuk populasi kurang lebih sebanyak 800 orang dengan taraf kesalahan 10%.

Tabel 3.2 Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac & Michael dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%.

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X hingga kelas XII di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel di mana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. *Probability sampling* memiliki empat jenis teknik penarikan yaitu *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratified random sampling*, dan area (cluster) sampling (sampling menurut daerah).

Dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik sampel dari *probability sampling* yaitu *systematic random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut, dengan demikian dibutuhkan suatu populasi sasaran yang tersusun (*ordered population target*) yang dalam hal ini berdasarkan nomor urut ganjil setelah nama siswa diurutkan berdasarkan jenis kelamin. Dalam penelitian ini, didapatkan sebanyak 205 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

Adapun sampel yang terpilih berdasarkan kelas di SMA Angka Lanud Husein Sastranegara Bandung pada setiap tingkatan pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	L	P	Jumlah Sampel
Kelas X-A	7	10	17
Kelas X-E	7	9	16
Kelas X-G	6	10	16
Kelas X-H	6	10	16
Kelas XI-A	6	12	18
Kelas XI-B	6	11	17
Kelas XI-E	7	10	17
Kelas XI-G	7	9	16
Kelas XII MIPA A	10	8	18
Kelas XII MIPA C	9	9	18
Kelas XII IPS A	6	12	18
Kelas XII IPS B	6	12	18
Jumlah Sampel	83	122	205

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan konsep instrumen *self determination* yang mengacu pada enam tingkatan yang ada pada teori *self determination* dan tiga aspek berdasarkan teori *self determination* oleh Ryan dan Deci (2017). Penyusunan

instrumen *self determination* menggunakan skala ordinal karena mengkaji setiap aspek dan tingkatan yang ada dalam *self determination* dengan pilihan alternatif yang disesuaikan dengan pedoman penilaian setiap jawaban yang sesuai mengacu pada teori *self determination* Deci dan Ryan dengan enam tingkatan sebagai alternatif jawaban dengan urutan tingkatan *amotivation*, *external regulation*, *introjected regulation*, *identified regulation*, *integrated regulation*, dan *intrinsic motivation* (Ryan & Deci, 2017).

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, definisi *self determination* dalam penelitian ini adalah kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri.

Dalam pengembangan *self determination* dengan merujuk pada kajian teori Deci & Ryan (1985) aspek-aspek *self determination* terdiri atas 3 bagian yaitu *competence* (kompetensi), *relatedness* (keterhubungan), dan *autonomy* (kemandirian).

Selain ketiga aspek tersebut, terdapat tingkatan dalam *self determination* yang memiliki kondisi yang berbeda tiap tingkatannya dan siswa didorong untuk dapat memiliki tingkat *self determination* yang paling baik yaitu *intrinsic motivation*. Adapun tingkatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Amotivation*

Amotivation adalah kondisi ketika individu tidak termotivasi, yaitu saat individu tidak bertindak sama sekali atau bertindak tanpa niat—mereka hanya mengikuti gerakan. Sebagai contoh, ketika tidak termotivasi, siswa tidak memiliki niat untuk terlibat dalam suatu perilaku karena mereka tidak melihat alasan untuk melakukannya.

2. *External Regulation*

External regulation merupakan kondisi saat individu cenderung sangat bergantung pada pengaruh dari luar terutama saat mendapat penghargaan dan menghindari hukuman (Ryan & Deci, 2000). Sebagai contoh, siswa diatur secara eksternal ketika mereka melakukan sesuatu semata-mata untuk mendapatkan penghargaan atau menghindari hukuman dari guru misalnya, mendapatkan nilai tambahan.

3. *Introjected Regulation*

Introjected regulation merupakan kondisi saat individu dimotivasi oleh rasa bersalah, malu, harga diri yang bergantung, dan ketakutan akan penolakan, atau rasa diri dan persetujuan lain, peningkatan diri, dan peningkatan ego (Deci & Ryan, 2000). Misalnya, seseorang penerbit berusaha menerbitkan lebih banyak untuk keuntungan reputasi yang dirasakan, atau seorang karyawan tetap diam dalam seminar untuk menghindari rasa malu di depan atasan mereka.

4. *Identified Regulation*

Identified regulation merupakan kondisi saat individu berperilaku oleh dukungan sadar nilai-nilai dan peraturan. Dengan demikian, orang yang benar-benar mengidentifikasi nilai dan pentingnya suatu perilaku akan mengatakan bahwa mereka melihatnya sebagai sesuatu yang penting secara pribadi bagi diri mereka sendiri (Deci & Ryan, 2000). Sebagai contoh, akademisi yang mengidentifikasi pentingnya pembelajaran siswa akan termotivasi untuk memberikan bantuan tambahan bagi siswa yang berjuang untuk mendorong pembelajaran tersebut.

5. *Integrated Regulation*

Integrated regulation merupakan kondisi di mana individu melakukan tindakan karena didorong oleh peraturan yang terintegrasi, individu tidak hanya menganggap perilaku itu berharga, mereka memberlakukan perilaku itu hanya karena mencerminkan siapa diri mereka. Misalnya, akademisi dapat mempelajari cara terbaik merancang kelas *online*, karena penerapan prosedur berbasis bukti telah menjadi bagian penting dari identitas profesional mereka, yang mereka upayakan untuk diberlakukan di berbagai situasi dan waktu.

6. *Intrinsic Motivation*

Intrinsic motivation mengacu pada perilaku yang dilakukan tanpa adanya dorongan eksternal yang secara inheren menarik dan menyenangkan (Deci & Ryan, 2000). Individu melakukan sesuatu itu berasal dari diri sendiri bukan dari sumber eksternal, dan disertai dengan perasaan ingin tahu dan minat (Niemi & Ryan, 2009). Misalnya, ketika orang termotivasi secara intrinsik, mereka bermain, mengeksplorasi, dan terlibat dalam aktivitas untuk kesenangan, tantangan, dan kegembiraan yang melekat saat melakukannya.

3.3.2 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini merujuk dari kajian teori *self determination* yang dikembangkan oleh Deci & Ryan (1985). Instrumen ini terdiri dari 6 dimensi yaitu tingkat : 1) *amotivation*, 2) *external regulation*, 3) *introjected regulation*, 4) *identified regulation*, 5) *integrated regulation*, dan 6) *intrinsic motivation*. Penelitian ini digunakan untuk mengungkap berada di tingkat mana *self determination* siswa di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung. Berikut kisi-kisi instrumen *self determination*.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen *Self Determination*

Aspek	Indikator	No. Item
<i>Competency</i> (Kompetensi)	Mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan	1a, 1b, 1c, 1d, 1e, 1f
	Mampu meyakini nilai-nilai yang baik untuk diri sendiri	2a, 2b, 2c, 2d, 2e, 2f, 3a, 3b, 3c, 3d, 3e, 3f
<i>Relatedness</i> (Keterhubungan)	Mampu membangun interaksi sosial dengan suatu kelompok	4a, 4b, 4c, 4d, 4e, 4f, 5a, 5b, 5c, 5d, 5e, 5f
	Mampu membentuk kecocokan sosial dalam suatu kelompok	6a, 6b, 6c, 6d, 6e, 6f, 7a, 7b, 7c, 7d, 7e, 7f
<i>Autonomy</i> (Kemandirian)	Mampu mengatur diri sendiri berdasarkan keyakinan yang dimiliki	8a, 8b, 8c, 8d, 8e, 8f, 9a, 9b, 9c, 9d, 9e, 9f, 10a, 10b, 10c, 10d, 10e, 10f

3.4 Uji Coba Instrumen

3.4.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti sebelum instrumen disebarkan kepada responden penelitian. Uji kelayakan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana instrumen yang telah dibuat oleh peneliti

layak digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan meninjau instrumen penelitian dari segi tata bahasa, dan isi pada setiap butir pernyataan yang telah dibuat (*judgement*). Uji kelayakan dilakukan oleh dua Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling. Hasil dari uji kelayakan instrumen *self determination* menunjukkan bahwa instrumen tersebut sudah layak digunakan untuk mendapatkan data penelitian, sehingga seluruh pernyataan tidak perlu direvisi.

3.4.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen merupakan langkah pengujian instrumen yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman responden terkait pernyataan yang ada pada instrumen penelitian. Dalam hal ini, instrumen *self determination* terlebih dahulu melalui tahap uji keterbacaan untuk setiap butir pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan kepada enam orang siswa SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara. Siswa tersebut merupakan 2 orang siswa kelas X, 2 orang siswa kelas XI, dan 2 orang siswa XII yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Uji keterbacaan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tata bahasa dari butir-butir pernyataan pada instrumen. Jika terdapat bahasa yang kurang dipahami oleh responden, maka butir pernyataan tersebut perlu diperbaiki. Adapun hasil dari uji keterbacaan instrumen *self determination* tidak ditemukan pernyataan yang tidak dipahami sehingga seluruh pernyataan tidak perlu diperbaiki dan dapat dipergunakan dalam pengambilan data penelitian.

3.4.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan langkah pengujian yang dilakukan untuk mengukur tingkat keefektifan instrumen atau alat ukur dalam mendapatkan data pada saat penelitian dilakukan. Menurut Azwar (2017) uji validitas adalah uji ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas item menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistics* versi 26. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan Uji Korelasi Spearman Rank dengan teknik *Spearman's Rho*. Penggunaan teknik ini didasarkan pada penyusunan instrumen yang memiliki alternatif jawaban bertingkat sehingga menghasilkan data ordinal. Item dalam instrumen akan dikatakan valid apabila nilai sig. < 0,05

dan bernilai positif, juga nilai r hitung $>$ r tabel. Berikut hasil uji validitas instrumen *self determination* yang disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Uji Validitas Instrumen *Self Determination*

Nomor Item	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	0,485	0,1146	Valid
2	0,515	0,1146	Valid
3	0,409	0,1146	Valid
4	0,596	0,1146	Valid
5	0,166	0,1146	Valid
6	0,204	0,1146	Valid
7	0,311	0,1146	Valid
8	0,403	0,1146	Valid
9	0,444	0,1146	Valid
10	0,320	0,1146	Valid

Hasilnya menunjukkan bahwa 10 butir item pada instrumen *self determination* seluruhnya signifikan karena nilai sig. menunjukkan $<$ 0,05 (kurang dari 0,05) dan 10 butir item *self determination* valid karena nilai r hitung $>$ dari r tabel pada 10 butir item *self determination*.

3.4.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan langkah pengujian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kepercayaan penggunaan instrumen atau alat ukur dalam memperoleh data pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *split half* pada *Software IBM SPSS Statistics* versi 26 dalam menguji reliabilitas instrumen *self determination*. Adapun menurut Guilford (1956), kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut.

1. $0,80 < \alpha \leq 1,00$: reliabilitas sangat tinggi
2. $0,60 < \alpha \leq 0,80$: reliabilitas tinggi
3. $0,40 < \alpha \leq 0,60$: reliabilitas sedang
4. $0,20 < \alpha \leq 0,40$: reliabilitas rendah
5. $-1,00 < \alpha \leq 0,20$: reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen *self determination* yang dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self Determination*

Reliability Statistics		
Spearman Brown Coefficient	Equal Length	0,537
	Unequal Length	0,537
Guttman Split-Half Coefficient		0,523

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen *self determination*, hasilnya menunjukkan nilai sebesar 0,537 dilihat dari nilai *equal length* karena jumlah butir soal antara yang ganjil dan genap sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen *self determination* memiliki reliabilitas sedang berdasarkan kategori koefisien Guilford (1956). Hal tersebut mengandung arti bahwa instrumen memiliki tingkat kepercayaan yang cukup sebagai alat ukur dalam memperoleh data dalam penelitian ini.

3.4.5 Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, uji kelayakan, uji reliabilitas, dan uji validitas pada instrumen *self determination*, seluruh item pernyataan valid dan tidak perlu direvisi.

Secara konseptual, tidak ada perubahan pada instrumen ini. Artinya, konstruk dan butir-butir item yang disajikan sudah dapat dipahami dengan mudah oleh siswa yang ada di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.

Adapun kisi-kisi instrumen *self determination* setelah uji coba disajikan dalam tabel 3.7.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen *Self Determination* (Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
<i>Competency</i> (Kompetensi)	Mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan	1a, 1b, 1c, 1d, 1e, 1f	1
	Mampu meyakini nilai-nilai yang baik untuk diri sendiri	2a, 2b, 2c, 2d, 2e, 2f, 3a, 3b, 3c, 3d, 3e, 3f	2

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
<i>Relatedness</i> (Keterhubungan)	Mampu membangun interaksi sosial dengan suatu kelompok	4a, 4b, 4c, 4d, 4e, 4f, 5a, 5b, 5c, 5d, 5e, 5f	3
	Mampu membentuk kecocokan sosial dalam suatu kelompok	6a, 6b, 6c, 6d, 6e, 6f, 7a, 7b, 7c, 7d, 7e, 7f	2
<i>Autonomy</i> (Kemandirian)	Mampu mengatur diri sendiri berdasarkan keyakinan yang dimiliki	8a, 8b, 8c, 8d, 8e, 8f, 9a, 9b, 9c, 9d, 9e, 9f, 10a, 10b, 10c, 10d, 10e, 10f	2
Total			10

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan sebelum dilakukannya kegiatan penelitian di lapangan. Tahap persiapan terdiri dari; menyusun proposal penelitian, mempresentasikan proposal penelitian dalam kegiatan seminar proposal, melakukan permohonan dan mengajukan judul pada dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua, menentukan instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data, dan membuat surat izin penelitian dari pihak Program Studi Bimbingan dan Konseling agar mempermudah mendapatkan izin penelitian di sekolah yang menjadi tempat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan pada saat proses penelitian di lapangan. Tahap pelaksanaan terdiri dari; peneliti mulai menghubungi pihak sekolah yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian dan

memberikan surat izin penelitian yang telah dibuat, melakukan pengumpulan data dan analisis data, dan menjelaskan perolehan proses mengelola data dan menarik kesimpulan.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan akhir penyelesaian dari seluruh kegiatan penelitian. Tahap pelaporan terdiri dari; menyusun laporan akhir, mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan laporan akhir pada kegiatan sidang akhir penelitian, dan melakukan kegiatan perbaikan setelah sidang akhir penelitian jika diperlukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner ini didapatkan dari hasil uji coba instrumen. Kuesioner disajikan pada satu tautan dalam bentuk *google form*. Kuesioner berisikan pertanyaan dan pernyataan mengenai *self determination*. Pada saat pengisian kuesioner, responden diminta untuk memberikan jawaban pada seluruh item pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan keadaan responden.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik sebagai alat bantu. Hasil dari analisis data berupa angka yang akan dideskripsikan nantinya. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh. Verifikasi data dilakukan untuk melihat kelengkapan data yang telah diperoleh dari responden tentang instrumen yang telah diisi oleh responden.

3.7.2 Penskoran Data

Penskoran data yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada *teori self determination* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2017) yaitu dengan menggunakan bentuk model respons kontinum dengan enam tingkat sebagai alternatif jawaban dengan urutan tingkat *amotivation*, *external regulation*, *introjected regulation*, *identified regulation*, *integrated regulation*, dan *intrinsic motivation*. Adapun tabel berikut mendeskripsikan pola skor opsi alternatif jenjang *self determination* kontinum.

Tabel 3.8 Pola Skor Opsi Alternatif Jenjang *Self Determination* Kontinum

Tingkatan	Nilai Kriteria
<i>Amotivation</i>	1
<i>External Regulation</i>	2
<i>Introjected Regulation</i>	3
<i>Identified Regulation</i>	4
<i>Integrated Regulation</i>	5
<i>Intrinsic Motivation</i>	6